



## HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA AKTIVIS ORGANISASI UIN MALANG

Maqhira Maulia Rossyka

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

[maqhfirarossyka@gmail.com](mailto:maqhfirarossyka@gmail.com)

**Abstract:** *Student organizations help students to develop abilities in the social, personality, and cognitive fields. However, there are facts that state that activeness in organizing is a factor in the existence of problems in college, namely academic procrastination (procrastination). The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between organizational activeness and academic procrastination behavior in 2021 Faculty of Psychology students who are active in internal campus organizations. The independent variable in this study is organizational activeness and the dependent variable is academic procrastination. The scale used is the scale of organizational activeness and academic procrastination. The sampling technique uses nonprobability with saturated sample technique. The sample in this study amounted to 88 psychology students class of 2021 who actively participated in intra-campus organizations. Based on the correlation test using Spearman, it is concluded that there is a relationship between organizational activeness and academic procrastination behavior with the acquisition ( $r$ ) = -0.324 and the significance level of  $p = 0.004$  ( $p < 0.005$ ), meaning that the hypothesis is accepted. This shows that there is a significant negative relationship between organizational activeness and academic procrastination in 2021 Faculty of Psychology students who are active in intra-campus organizations. In the descriptive test, it is known that the organizational activeness scale is close to the ideal number, namely 3,502 out of 4,400. Meanwhile, the academic procrastination scale is in the moderate category, namely 1,544 out of 3,520.*

**Keywords:** *Organizational activity, academic procrastination, college students*

**Abstrak:** Organisasi mahasiswa membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang sosial, kepribadian, dan kognitif. Namun, terdapat fakta yang menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi menjadi faktor dari adanya masalah pada kuliah yaitu prokrastinasi akademik (penundaan). Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 yang aktif mengikuti organisasi internal kampus. Variable *independent* pada penelitian ini adalah “keaktifan berorganisasi” dan variable *dependent* “prokrastinasi akademik”. Skala yang digunakan adalah skala keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik. Teknik pengambilan *sample* menggunakan *nonprobability*

dengan teknik *sample* jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang mahasiswa psikologi angkatan 2021 yang aktif mengikuti organisasi intra kampus. Berdasarkan uji korelasi menggunakan spearman disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik dengan perolehan ( $r = -0,324$  dan taraf signifikansi  $p = 0,004$  ( $p < 0,005$ ) berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 yang aktif mengikuti organisasi intra kampus. Pada uji deskriptif diketahui skala keaktifan berorganisasi mendekati jumlah ideal yaitu 3.502 dari 4.400. Sedangkan, skala prokrastinasi akademik masuk dalam kategori sedang yaitu 1.544 dari 3.520.

**Kata kunci :** Keaktifan berorganisasi, Prokrastinasi akademik, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Di era global ini mahasiswa tidak hanya menguasai bidang akademik saja namun juga non akademik. Terlebih lagi mahasiswa sering dikaitkan dengan agen perubahan, generasi penerus bangsa, dan penyampai kebenaran (Febriana dkk., 2013). Oleh karena itu, kemampuan seperti kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kerja sama yang baik sangat diperlukan bagi mahasiswa. Mahasiswa difasilitasi dengan organisasi kemahasiswaan untuk mendukung pengembangan diri yang tidak didapatkan di bangku kuliah, di antaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiaan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa. Manfaat lain yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif dalam organisasi mahasiswa intra kampus adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama dan komunikasi serta keterampilan khusus yang sesuai

dengan bidang atau jenis organisasi mahasiswa yang diikuti (Oviyanti, 2016).

Hadirnya organisasi dalam ruang lingkup mahasiswa diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dengan aktif dalam berorganisasi. Dapat dikatakan aktif dalam berorganisasi ketika individu sadar bahwa memiliki peran dan keikutsertaan dan menjadi bagian dari suatu organisasi. Organisasi dapat memberikan perubahan perilaku yang positif bagi anggotanya apabila mencakup lima aspek yaitu responsif, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi (Setyaningrum dkk., 2018).

Organisasi mahasiswa membantu dalam mengembangkan kemampuan di bidang sosial, kepribadian, dan kognitif (Luailiyah dkk., 2022). Dalam bidang sosial, mahasiswa melatih karakter yang baik dalam bergaul. Dari segi kepribadian, mahasiswa yang mengikuti organisasi secara tidak langsung akan melatih sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran.

Sedangkan dalam kegiatan kognitif, mahasiswa dituntut agar dapat membagi waktunya dengan baik karena jadwal kegiatan yang padat. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa membuat setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti.

Namun, fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik. Kedisiplinan dalam manajemen waktu tersebut terkadang diabaikan oleh kebanyakan anggota, sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun yang mengakibatkan tidak terselesaikannya tugas-tugas kuliah. Bahkan mahasiswa yang aktif berorganisasi sering dikatakan sebagai “beban kelompok” karena terlambat mengerjakan tugas dikarenakan aktivitas-aktivitas di luar kampus seperti rapat organisasi, kegiatan yang diadakan oleh organisasi yang menyita banyak waktu, serta studi banding antar organisasi di luar kampus. Banyaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa menyebabkan mahasiswa enggan untuk mengerjakan tugas karena sudah lelah menjalankan aktivitas hingga berujung pada adanya perilaku menunda tugas kuliahnya.

Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas kuliah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi, yaitu suatu perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Basilisa & Pedhu, 2021), prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Prokrastinasi juga didefinisikan sebagai tindakan penundaan secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang terhadap pekerjaan atau tugas meskipun secara sadar ia tahu bahwa dalam kegiatan penundaan yang dilakukan memiliki dampak buruk di masa datang. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dengan melakukan aktivitas lain sehingga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri di masa mendatang.

Adanya perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada kacaunya manajemen waktu, seperti yang dikemukakan oleh Ferrari (1991) menyebutkan bahwa adanya prokrastinasi pada mahasiswa

membuat terbuangnya waktu dengan sia-sia sehingga mahasiswa melewatkan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Tidak hanya itu, prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa akan berdampak pada rasa cemas dikarenakan ketidakmampuan untuk menerima resiko dari tidak terselesaikannya tugas kuliah. Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi disebabkan karena memiliki *double role* yaitu mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas kuliahnya dan anggota organisasi yang harus melaksanakan amanah organisasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 11 November 2023 kepada 5 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi menunjukkan empat diantaranya menyetujui bahwa padatnya kegiatan organisasi yang mereka lakukan terkadang membuat mereka kesulitan untuk mengatur waktu sehingga menunda untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa lelah dan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas kuliah diakibatkan padatnya kegiatan organisasi dan harus menyelesaikan kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Sehingga mereka lebih memilih untuk beristirahat daripada harus menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu, beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka lebih

merasa bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh organisasi daripada tugas kuliah sendiri karena tugas organisasi apabila tidak diselesaikan akan berdampak pada banyak orang dan mempengaruhi aktivitas organisasi. Sedangkan tugas kuliah tidak terlalu berdampak sehingga mereka lebih memilih untuk mendahulukan tugas organisasinya dari pada tugas akademiknya

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui Google *form* pada tanggal 13 November 2023 kepada mahasiswa psikologi angkatan 2021 dan sebanyak 32 orang mengisi kuesioner tersebut. Tujuan sebenarnya dari kuesioner ini untuk mendapatkan data sementara mengenai seberapa sering perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi.

Hasil dari kuesioner ini menunjukkan bahwa dari 34 mahasiswa sebanyak 64,7% mahasiswa mengaku sering menunda tugas - tugas kuliah dan 29,4% jarang menunda tugas kuliah dan 5,9% tidak pernah menunda untuk melakukan tugas kuliah. Kemudian, sebanyak 70,6% mahasiswa memilih tugas kuliah lebih penting daripada tugas organisasi, 11,8% lebih memilih tugas organisasi dari pada tugas lain, dan sisanya sebanyak 17,6% menjawab jawaban lainnya yaitu tugas kuliah dan tugas organisasi sama-sama penting, tergantung pada kondisi, dan waktu

*deadline*. Kemudian, sebanyak 64,7% mahasiswa mengaku sering telat dalam mengumpulkan tugas, 29,4% mengaku jarang telat dalam mengumpulkan tugas, dan 5,9% dari 34 mahasiswa mengaku tidak pernah telat mengumpulkan tugas. Namun, semua responden setuju bahwa telat mengumpulkan tugas adalah suatu masalah. Hasil survei diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ciri-ciri yang mengarah pada perilaku prokrastinasi akademik yaitu menunda mengerjakan tugas dan telat mengumpulkan tugas walaupun mereka sadar bahwa menunda mengerjakan tugas merupakan suatu masalah.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Muis (2014) kepada 307 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Sejumlah 167 mahasiswa (55%) pada kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) pada kategori tinggi, dan 50 mahasiswa (16%) tergolong melakukan prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan pada uji korelasi antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik terdapat hubungan dengan tingkat sedang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Haryanti & Santoso (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi sebanyak 74% yang dikategorikan sedang dan sebanyak 13,4% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam

kategori tinggi. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sebaliknya seperti penelitian yang dilakukan oleh Alaihimi dkk (2014), menunjukkan bahwa 56 mahasiswa (72,7%) yang aktif mengikuti organisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dan sebanyak 51 mahasiswa (73,9%) yang tidak aktif mengikuti organisasi menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Sesuai dengan pendapat dalam Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia yang dikutip dari Dinata (2012) yaitu:

“Adanya masalah studi yang dialami oleh mahasiswa bukan disebabkan oleh keaktifannya dalam berorganisasi, melainkan ketidakmampuan dalam manajemen waktu. Justru mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik karena tidak menyalahgunakan waktunya dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai hubungan antara keaktifan organisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Muis (2014), Haryanti & Santoso (2020), dan data sementara yang dimiliki peneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaihimi dkk. (2014) sehingga peneliti ingin membuktikan “apakah

terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan kecenderungan adanya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?”. Dengan hipotesis H0 tidak terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik, H1 terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun angkatan 2021 karena belum ada penelitian yang mengupas antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik khususnya di Fakultas Psikologi dan Fakultas Psikologi merupakan fakultas yang menaungi banyak organisasi daripada fakultas lain yaitu Sema F, Dema F, Lso Peer Counseling Oasis, Lso Tahfidz al-Qur’an, Lso Mega putih, dan Lso Jurnalistik. Selain itu, peneliti memilih angkatan 21 sebagai sampel penelitian karena kepengurusan periode 2023/2024 didominasi oleh tahun angkatan dengan sebaran data Sema F, Dema F, LSO Peer Counseling Oasis, LSO Tahfidz Al-Qur’an, LSO Mega Putih, dan LSO Jurnalistik yang diikuti oleh semester 7 sebanyak 45 mahasiswa, semester 5 sebanyak 100 mahasiswa, dan semester 3 sebanyak 43 mahasiswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan

adanya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa serta jumlah ideal pada skala tingkat keaktifan dalam berorganisasi dan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian yang ada peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu psikologi terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa.

Sumadi Suryabrata (dalam Iqbal, 2014) mengatakan bahwa keaktifan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan orang-orang untuk mengekspresikan diri serta mengungkapkan perasaan dan pikirannya melalui tindakan spontan. Oleh karena itu, aktivitas adalah perbuatan yang dilakukan seseorang secara spontan melalui kegiatan dengan mencurahkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan ini dilakukan agar seseorang dapat mengembangkan kemampuannya. Melalui kegiatan tersebut seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, bisa dikatakan orang yang semakin aktif akan semakin dekat dengan tujuan yang ingin dicapainya. Sebaliknya jika seseorang tidak beraktivitas, maka ia akan cenderung diam dan tidak melakukan perubahan pada dirinya. Orang seperti ini adalah orang yang tidak mau mewujudkan dirinya dan biasanya tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ahmaini (2010) mahasiswa aktif dalam organisasi adalah sekelompok mahasiswa yang ikut serta dalam suatu organisasi dan berorientasi melampaui dirinya sendiri. Kelompok aktivis mahasiswa ini kerap menghabiskan banyak waktunya untuk mengikuti kegiatan di organisasi kemahasiswaan. Sering kali mahasiswa mencari kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensinya agar memiliki kehidupan yang lebih bermakna tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Menurut Priambodo & Sarwono (dalam Leny & Tommy, 2006) terdapat beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa, yaitu :

- a. Menikmati waktu dengan berbagai kegiatan organisasi dan meluangkan waktu untuk ikut kegiatan organisasi.
- b. Cenderung sering duduk dan berbicara di ruangan atau kantor organisasi mahasiswa yang diikutinya.
- c. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa, terutama yang menduduki jabatan pimpinan, cenderung mempunyai pandangan luas terhadap apa yang terjadi di dunia luar dan apa yang terjadi di kampus.
- d. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa juga

cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta lebih berani mengambil inisiatif dan mengambil risiko dalam bertindak.

Menurut Ghufron & Risnawitaq (2017), prokrastinasi didefinisikan sebagai pola perilaku menunda suatu tugas pekerjaan dengan sengaja dan lebih mementingkan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pengerjaan tugas. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* yang terdiri dari gabungan dua kata yaitu *pro* berarti bergerak maju dan *crastinus* berarti keputusan besok. Sehingga secara terminologis prokrastinasi merupakan sesuatu yang dikerjakan pada hari esok (menunda).

Prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*

Burka & Yuen (2008) menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

1. Seseorang yang melakukan prokrastinasi sering menunjukkan perilaku menunda-nunda pekerjaan.

2. Mereka yang melakukan prokrastinasi berpikir lebih baik menyelesaikan pekerjaan di hari esok.
3. Melakukan prokrastinasi secara berulang-ulang.
4. Individu yang melakukan prokrastinasi terindikasi sulit mengambil keputusan.

Faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik antara lain rasa takut gagal, penolakan mengerjakan pekerjaan rumah dan rasa malas, rasa cemas, menyakiti diri sendiri, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, lemahnya pendekatan terhadap pekerjaan rumah, ketidakmampuan dalam melakukan pekerjaan rumah, kurang tegasnya pernyataan, rasa permusuhan terhadap orang lain, serta stres dan kelelahan.

Akibat dari menunda-nunda tugas kuliah antara lain banyak menyia-nyaiakan waktu, melalaikan tugas, dan hasil yang diselesaikan tidak maksimal. Selain itu, juga dapat mengakibatkan hilangnya peluang dan kesempatan di masa depan jika perilaku ini terus berulang. Hal tersebut dapat menyebabkan prestasi akademik yang buruk, stres, kecemasan yang menghambat kebahagiaan, kepanikan yang mempengaruhi kesehatan dan produktivitas, terlambat dan sulit dalam mengatur waktu dan mencapai keinginan yang diinginkan, hingga penyesalan, keputusan dan

menyalahkan diri sendiri (Jannah & Muis, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisis data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan terhadap dua variabel atau lebih. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah keaktifan organisasi, sedangkan variabel terikat adalah prokrastinasi akademik.

### **Populasi dan Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 prodi psikologi, tahun angkatan 2021, baik laki-laki maupun perempuan, dan pernah atau sedang mengikuti organisasi internal tingkat kampus maupun fakultas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang didapatkan relatif kecil sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 84 orang.

## Alat ukur

Skala keaktifan organisasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang dibuat oleh Priambodo & Swarwono (dalam Leny & Tommy, 2006) yaitu mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan kampus, sering duduk - duduk dan berbincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan yang diikuti, mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun informasi terbaru yang terjadi di seputar kampus, mampu menyampaikan ide pikiran, serta mampu mengemukakan pendapat. Sedangkan skala prokrastinasi akademik yang digunakan peneliti sesuai dengan acuan indikator yang dibuat oleh Ferrari, Johnson, & McCown (1995) dan dikembangkan oleh Yeli (dalam Haryanti & Santoso, 2020) yaitu penundaan memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

## Validitas & Reliabilitas

Data primer yang terkumpul diseleksi kemudian diuji validitas menggunakan korelasi produk *moment pearson*. Adapun besarnya validitas untuk prokrastinasi akademik antara rbt = 0,438 sampai 0,783 dengan r tabel 0,361 dan skala keaktifan berorganisasi antara rbt = 0,445 sampai 0,772 dengan

*r-table* 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa untuk skala prokrastinasi akademik yang gugur sebanyak 5 item yaitu item 1,4,8,9,10 karena memiliki *r*-hitung  $<0,361$  dengan signifikansi 5% sedangkan untuk skala keaktifan organisasi tidak ada item yang gugur.

Untuk pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* untuk melihat seberapa besar konsistensi alat ukur dengan menggunakan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006). Menurut Sugiyono (2014) alat ukur dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6 ( $> 0,6$ ). Adapun besarnya reliabilitas skala prokrastinasi akademik dengan  $\alpha = 0,652$ , dan untuk reliabilitas skala keaktifan organisasi dengan  $\alpha = 0,852$ . Dengan demikian skala prokrastinasi akademik dan skala keaktifan organisasi adalah reliabel karena Alpha lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Exact Sig.* Pada *output* Kolmogorov-Smirnov test  $>$  dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas pada penelitian ini terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                   |
|---|-------------------|
| Unstandardized Residual                   |                   |
| N   | 88                |
| Most Extreme Differences                  | Absolute          |
|   | Positive          |
|   | Negative          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    | ,027 <sup>c</sup> |
| Exact Sig. (2-tailed)                     | ,307              |

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat nilai *Exact sig* yaitu sebesar 0,307 (> 0,05), maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Menurut Mehta & Patel (2010), *Exact P Values* perhitungan data yang

direkomendasikan pada kasus jumlah data yang tergolong kecil dan akan lebih akurat dengan menggunakan *Exact P values*. Hasil uji deskriptif keaktifan organisasi terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Deskriptif Skala Keaktifan Berorganisasi

| ITEM        | SKALA ITEM KEAKTIFAN BERORGANISASI |    |    |     |    |     |    |     |    |     | SKOR ITEM |
|-------------|------------------------------------|----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----------|
|             | 1                                  |    | 2  |     | 3  |     | 4  |     | 5  |     |           |
|             | F                                  | %  | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   |           |
| KB 1        | 1                                  | 1% | 9  | 10% | 35 | 40% | 28 | 32% | 15 | 17% | 311       |
| KB 2        | 0                                  | 0% | 2  | 2%  | 10 | 11% | 62 | 70% | 14 | 16% | 352       |
| KB 3        | 0                                  | 0% | 3  | 3%  | 29 | 33% | 49 | 56% | 7  | 8%  | 324       |
| KB 4        | 1                                  | 1% | 0  | 0%  | 5  | 6%  | 60 | 68% | 22 | 25% | 366       |
| KB 5        | 2                                  | 2% | 13 | 15% | 14 | 16% | 44 | 50% | 15 | 17% | 321       |
| KB 6        | 0                                  | 0% | 2  | 2%  | 14 | 16% | 50 | 57% | 22 | 25% | 356       |
| KB 7        | 0                                  | 0% | 7  | 8%  | 17 | 19% | 53 | 60% | 11 | 13% | 332       |
| KB 8        | 1                                  | 1% | 2  | 2%  | 1  | 1%  | 42 | 48% | 42 | 48% | 386       |
| KB 9        | 1                                  | 1% | 0  | 0%  | 1  | 1%  | 43 | 49% | 43 | 49% | 391       |
| KB 10       | 1                                  | 1% | 3  | 3%  | 13 | 15% | 38 | 43% | 33 | 38% | 363       |
| JUMLAH SKOR |                                    |    |    |     |    |     |    |     |    |     | 3502      |
| JUMLAH SKOR |                                    |    |    |     |    |     |    |     |    |     | 4.400     |

(Sumber Data primer)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui skor item tertinggi diperoleh sebesar 391 pada item KB 9 yang menyatakan responden sangat setuju dengan pernyataan pada item. Sedangkan skor item terendah sebesar 311 pada item KB 1 yang menyatakan responden sangat tidak setuju dengan

pernyataan pada item. Standar jumlah ideal pada skala keaktifan berorganisasi sebesar 4.400 namun jumlah total yang diperoleh sebesar 3.502 yang artinya masuk pada kategori tinggi. Hasil uji deskriptif skala prokrastinasi terlihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Uji Deskriptif Skala Prokrastinasi Akademik

| ITEM                     | SKALA ITEM PROKRASTINASI AKADEMIK |     |    |     |    |     |    |     |   |    | SKOR<br>ITEM |
|--------------------------|-----------------------------------|-----|----|-----|----|-----|----|-----|---|----|--------------|
|                          | 1                                 |     | 2  |     | 3  |     | 4  |     | 5 |    |              |
|                          | F                                 | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F | %  |              |
| PA 1                     | 10                                | 11% | 27 | 31% | 23 | 26% | 23 | 26% | 5 | 6% | 250          |
| PA 2                     | 8                                 | 9%  | 39 | 44% | 33 | 38% | 7  | 8%  | 1 | 1% | 218          |
| PA 3                     | 37                                | 42% | 42 | 48% | 7  | 8%  | 2  | 2%  | 0 | 0% | 150          |
| PA 4                     | 6                                 | 7%  | 30 | 34% | 21 | 24% | 29 | 33% | 2 | 2% | <b>255</b>   |
| PA 5                     | 20                                | 23% | 52 | 59% | 9  | 10% | 7  | 8%  | 0 | 0% | 179          |
| PA 6                     | 10                                | 11% | 43 | 49% | 30 | 34% | 5  | 6%  | 0 | 0% | 206          |
| PA 7                     | 13                                | 15% | 24 | 27% | 31 | 35% | 19 | 22% | 1 | 1% | 235          |
| PA 8                     | 17                                | 19% | 37 | 42% | 22 | 25% | 12 | 14% | 0 | 0% | 205          |
| <b>JUMLAH TOTAL</b>      |                                   |     |    |     |    |     |    |     |   |    | 1548         |
| <b>JUMLAH SKOR IDEAL</b> |                                   |     |    |     |    |     |    |     |   |    | 3520         |

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui skor item tertinggi diperoleh sebesar 255 pada item P4 yang menyatakan responden sangat setuju dengan pernyataan pada item. Sedangkan, skor item terendah sebesar 150 pada item P3 yang menyatakan

responden sangat tidak setuju dengan pernyataan pada item. Standar jumlah ideal pada skala prokrastinasi akademik sebesar 3.520 dengan jumlah total skor yang diperoleh adalah 1.544, yang artinya masuk pada kategori sedang. Hasil uji korelasi terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

| <b>Correlations</b> |                      |                                    |         |         |
|---------------------|----------------------|------------------------------------|---------|---------|
|                     |                      | KEAKTIFAN ORGANISASI PROKRASTINASI |         |         |
| Spearman's rho      | KEAKTIFAN ORGANISASI | Correlation Coefficient            | 1,000   | -,306** |
|                     |                      | Sig. (2-tailed)                    | .       | ,004    |
|                     |                      | N                                  | 88      | 88      |
|                     | PROKRASTINASI        | Correlation Coefficient            | -,306** | 1,000   |
|                     |                      | Sig. (2-tailed)                    | ,004    | .       |
|                     |                      | N                                  | 88      | 88      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara keaktifan organisasi dengan

prokrastinasi akademik yaitu sebesar  $r = -0,306$  dengan taraf signifikansi  $P = 0,004$  ( $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan

adanya korelasi yang cukup antara kedua variabel dengan arah negatif, yang artinya jika tingkat keaktifan organisasi tinggi maka tingkat prokrastinasi akademik rendah, sebaliknya jika tingkat keaktifan organisasi rendah maka tingkat prokrastinasi akademik tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rho yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0, di mana level signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,004$  ( $p < 0,005$ ) dengan koefisien korelasi  $-0,324$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara keaktifan organisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi angkatan tahun 2021 yang aktif mengikuti organisasi dengan arah negatif, artinya jika tingkat keaktifan organisasi tinggi, maka perilaku prokrastinasi rendah. Sebaliknya, jika keaktifan organisasi rendah, maka prokrastinasi tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan tabel 2, skala keaktifan organisasi diketahui skor item paling besar diperoleh sebesar 391 pada item KB9 “Dengan mengikuti organisasi, saya mendapat pengetahuan baru yang tidak didapatkan di kelas”. Artinya, banyak dari mahasiswa psikologi angkatan 21 yang aktif dalam

berorganisasi setuju bahwa dengan mengikuti organisasi mendapat pengetahuan baru yang tidak ditemukan di kelas. Sedangkan skor item paling rendah diperoleh 311 pada item KB1, “Saya meluangkan waktu yang banyak untuk mengikuti kegiatan organisasi”. Artinya mahasiswa tidak banyak meluangkan waktunya untuk organisasi. Berdasarkan tabel 3, skala prokrastinasi akademik diketahui skor item paling besar diperoleh sebesar 255 pada item P4, “Saya merasa tidak yakin dengan hasil dari setiap tugas yang saya kerjakan”. Artinya, banyak dari mahasiswa psikologi angkatan 21 yang aktif berorganisasi setuju bahwa mereka merasa tidak yakin dengan hasil dari setiap tugas yang dikerjakan. Sedangkan skor item yang paling rendah diperoleh 150 pada item P3 “Saya dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakan”. Artinya, banyak dari mahasiswa psikologi angkatan 21 yang aktif berorganisasi merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara variabel “keaktifan berorganisasi” dengan “perilaku prokrastinasi akademik” pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi tahun angkatan 2021 dengan arah negatif. Dengan kata lain, jika keaktifan

berorganisasi tinggi maka prokrastinasi rendah, sebaliknya jika keaktifan organisasi rendah, maka prokrastinasi akademik tinggi.

Secara umum, data perolehan uji deskriptif menunjukkan bahwa variabel “keaktifan berorganisasi” hampir 30% mendekati ideal dan skala “prokrastinasi akademik” kurang mendekati angka ideal dengan perolehan 15%.

Meskipun hipotesis dalam penelitian terpenuhi, namun terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu hasil data tidak bisa dijadikan representasi secara general karakteristik yang sangat spesifik, sehingga menghasilkan populasi yang kecil. Sebab itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan populasi yang lebih besar agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmainsi. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Universitas Sumatra Utara.
- Alaihimi, W., Arneliwati, & Misrawati. (2014). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Online Mahasiswa Perpustakaan Fakultas Keperawatan*, 1(2), 1–8.
- Basilisa, G., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Santo Kristoforus 1 Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 140–150.
- Burka, J., & Yuen, L. (2008). *Procrastination: why you do it, what to do about it now*. Da Capo Press.
- Dinata, A. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Lembaga Kemahasiswaan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Keonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, L., & Amelia, S. (2013). Hubungan antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 154–157.
- Ferrari, J. R. (1991). Self-handicapping by procrastinators: Protecting self-esteem, social-esteem, or both? *Journal of Research in Personality*, 25(3), 245–261. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90018-L](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90018-L)
- Ghufron, & Risnawitaq. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi. *Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*, 1(1), 41–47.
- Iqbal, M. (2014). *Hubungan Keaktifan*

- Berorganisasi dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa UIN Suska Riau.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8.
- Leny, & Tommy. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8(1), 71–99.
- Luailiyah, A., Zadal Hilmi, A., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
- Mehta, C., & Patel, N. (2010). *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health.
- Oviyanti, F. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 61–79.
- Setyaningrum, D., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 26–40.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.